

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk membuka bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari sebuah perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk mengoperasikan usahanya. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya, untuk itu manajer di setiap perusahaan harus pandai dalam mengelola struktur modal yang efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasional sehari-harinya. Persaingan antar perusahaan dalam mengelola struktur modal diharapkan lebih mampu lagi untuk memakmurkan pemegang saham dan karyawannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan yang salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan. Pengelola keuangan itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan keuangannya antara lain pendanaan dan pembiayaan.

Struktur modal merupakan komposisi ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan relatif berbagai sumber pendanaan. Keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal itu sendiri yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Struktur modal menjadi salah satu faktor penting untuk mengambil keputusannya. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak teliti menimbulkan biaya tetap

dalam biaya modal yang tinggi dan mengakibatkan rendahnya keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan. Oleh sebab itu masalah pendanaan merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan, karena pendaan tersebut berkaitan dengan banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham, dan manajer perusahaan. Teori yang sering digunakan oleh penelitian dalam mengetahui struktur modal ialah menggunakan teori pecking order. Menurut Hanafi (2013: 313) pecking order ialah perusahaan memilih pandangan internal, dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. Karena kebijakan deviden yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat tertentu. Jika pandangan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat-surat berharga yang paling aman terlebih dahulu, sehingga perusahaan akan memulai dengan hutang kemudian dengan surat-surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel dan saham sebagai pilihan terakhir.

Fenomena yang terjadi terkait struktur modal adalah PT Indomobil Sukses International Tbk. PT Indomobil Sukses International (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Perseroan melaksanakan haknya atas penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari 600 miliar menjadi 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Presiden Direktur Indomobil Jusak Kertowidjojo mengatakan,

penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit. Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 lembar saham. Sedangkan sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69 saham. (<http://id.beritasatu.com>). Dari fenomena tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan modal GMM ini akan memperkuat struktur modal GMM yang akan meningkatkan kemampuan entitas anak perusahaannya untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak positif.

Fenomena lainnya yang terkait dengan struktur modal adalah kinerja PT Astra International Tbk (ASII) di sembilan bulan pertama ini mengalami penurunan. Di kuartal III-2015, laba bersih perseroan turun 17 persen dari Rp 14,499 triliun menjadi Rp 11,997 triliun. Laba bersih per saham juga turun dari Rp 358 ke Rp 296 per saham. Grup Astra menghadapi penurunan konsumsi domestik, persaingan di pasar mobil, pelemahan harga komoditas dan penurunan kualitas kredit korporasi dalam sembilan bulan pertama tahun ini, sehingga kontribusi dari seluruh segmen bisnis menurun kecuali alat berat dan pertambangan. Meski demikian, ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk masih naik 5 persen menjadi Rp 100,313 triliun di kuartal III-2015 dari Rp 95,494 triliun di kuartal III-2014. Nilai aset bersih juga naik 5 persen dari Rp 2,359 triliun ke 2,478 triliun. Posisi utang bersih secara keseluruhan, diluar anak perusahaan jasa keuangan, mencapai Rp 283 miliar pada 30 September 2015 dibandingkan dengan

utang bersih sebesar Rp 3,3 triliun pada akhir tahun 2014 dikarenakan penerimaan modal kerja yang kuat. (<https://finance.detik.com>)

Fenomena pada Astra International diatas dapat dijelaskan bahwa posisi utang Grup Astra menurun dari Rp 3,3 triliun menjadi Rp 283 miliar hal ini dipengaruhi adanya kenaikan ekuitas sehingga memperkuat penerimaan modal kerja Grup Astra. Walaupun laba bersih Grup Astra menurun hal tersebut tidak akan mengalami banyak perubahan karena adanya kenaikan nilai aset dan ekuitas. Utang bersih keseluruhan pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan utang bersih pada tahun 2014.

Fenomena yang terkait dengan struktur modal adalah kinerja keuangan PT Bakrieland Development Tbk di triwulan II 2012 menunjukkan hal yang kurang baik. Dilihat dari laporan posisi keuangan perusahaan jumlah hutang jangka panjang (bank dan lembaga keuangan) terlihat mengalami peningkatan sebesar 41% dari periode sebelumnya menjadi Rp. 1,112 triliun dari Rp. 790,8 miliar. Emiten berkode saham ELYT ini mengalami kerugian senilai Rp. 81,16 miliar. Perusahaan mencatat penurunan penghasilan sebesar 8% dari periode sebelumnya menjadi Rp. 963 miliar dari Rp. 1,044 triliun. Peneliti melihat kinerja perusahaan menurun disebabkan oleh penjualan yang menurun dan beban operasional maupun Non-Operasional yang mencakup 51% dari penjualan perusahaan, di periode sebelumnya hanya 22% dari penjualan (*revenue*). (Finance.konsultindo.com)

Likuiditas PT Bakrieland Development Tbk tidak meningkat, perusahaan properti Grup Bakrie sedang melakukan restrukturisasi obligasi. Sebagai informasi, perseroan menyatakan belum dapat memenuhi pembayaran

*unsecured guaranteed equity-linked bond* senilai US\$155 juta pada 25 Maret 2010 yang sudah jatuh tempo pada 23 Maret 2015. ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)). Dari kasus diatas dapat dilihat penurunan laba yang dihasilkan oleh PT Bakrieland Development Tbk ini disebabkan oleh salah satunya tinggi beban utang yang harus dibayar. Kenaikan utang jangka panjang ini disebabkan oleh perusahaan meminjam pendanaan untuk membayar utang perusahaan yang telah jatuh tempo.

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva. Indikator yang pertama adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator bagi perusahaan, dimana pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat mempengaruhi modal yang tinggi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seperti halnya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang. Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang didukung oleh Putu dan I Gusti (2015). Menurut peneliti Selly (2014) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Menurut Peneliti Anantia (2015) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Indikator yang kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat juga mempengaruhi struktur modal karena semakin besar perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha akan mengalami

kebangkrutan lebih kecil. Menurut Fatimatuz (2016) ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis untuk menjalankan usahanya. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal yang didukung oleh Anak dan Made (2016), Meidra dan Dwi (2012), Sayeed (2011), serta Alipour dkk (2015), Acaravci (2015) Putu dan I Gusti (2015).

Indikator yang ketiga adalah struktur aset. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aset tetap dapat dijaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan. Struktur aset adalah pertimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset. Peneliti Meidra (2012), Anita (2010), Selly (2014), Nadiya (2014), serta Anantia (2015) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Indikator yang ke empat adalah profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menyediakan dana tambahan yang berasal dari internal perusahaan sehingga dapat memperbaiki struktur modal perusahaan. Menurut Meidra (2012) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang didukung oleh Selly (2014), Sayeed (2011). Menurut peneliti Fatimatuz (2016), Nadiya (2014), Acaravci (2015), Anantia (2015) serta Alipour dkk (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan peneliti

Anak dan Made (2016), Meidra (20102), Ni putu (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Indikator yang terakhir likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Disaat perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi berarti perusahaan cukup untuk mempunyai biaya yang digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga akan berkurang. Tingkat likuiditas mempengaruhi besaran dana eksternal atau hutang yang diperoleh perusahaan tersebut sehingga dana eksternal mempengaruhi besarnya rasio struktur modal. Menurut peneliti Anak dan Made (2016) likuiditas menjadi ukuran kreditur menilai kelayakan calon debiturnya, hal ini disebabkan kreditur tidak ingin mengalami kerugian gagal bayar. Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang didukung oleh peneliti Nadiya (2014), Anantia (2015) serta Alipour dkk (2015). Menurut peneliti Anak dan Made (2016) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, sedangkan peneliti Anita (2010) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif.

Perbedaan dari penelitian ini adalah mengembangkan hasil peneliti Alipour (2015). Motivasi penelitian ini adalah ingin menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan, Struktur aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan dari uraian perumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset struktur modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian yang menggunakan struktur modal.

2. Bagi investor

Diharapkan hasil penelitian struktur modal untuk mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Menyediakan informasi bagi perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga diharapkan bisa membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penentuan struktur modal

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai sumber pustaka.

5. Bagi STIE Perbanas

Sebagai tambahan atau rujukan bagi peneliti dan pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Dalam karya tulis ilmiah ini, sistematika pembahasan terdiri dari lima bab. Masing-masing urutan yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi mengenai subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian. Isi yang terakhir memuat pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang dilakukan.